

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian adalah sektor yang memanfaatkan sumber daya hayati untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan untuk mengelola lingkungan. Sektor ini tentu sangat berdampak besar terhadap kelangsungan hidup manusia dikarenakan semakin hari angka pertumbuhan penduduk dan kebutuhan atas bahan pangan terus meningkat. Salah satu komponen untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat adalah terpenuhi kebutuhan pangan yang mayoritasnya bersumber dari hasil pertanian (Richana & Sunarti, 2004). Suatu hal yang dapat mendukung pemanfaatan atas pengelolaan sumber daya di sektor pertanian dan mendukung terlaksananya pembangunan berkelanjutan maka dibutuhkan adanya sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu mengelola sumber daya yang ada dengan berbagai kecanggihan teknologi saat ini agar tidak mengalami kemerosotan fungsi, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terwujud.

Pentingnya sektor pertanian untuk masa kini dan masa depan menjadi perhatian berbagai pihak. Faktor yang dapat menunjang pembangunan pertanian yang berkelanjutan yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, dan teknologi tepat guna. Salah satu sumber daya yang ideal untuk keberlangsungan pembangunan pertanian masa depan adalah sumber daya manusia yang terdidik (Ritonga dkk., 2015). Era perkembangan revolusi informasi yang didukung perkembangan teknologi informasi seharusnya dapat dimanfaatkan oleh kaum pemuda untuk mengubah persepsi dan minat mereka terkait profesi di sektor pertanian, banyak hal yang dapat dieksplorasi dan dikembangkan dari sektor ini

agar kedepannya semakin berpotensi (Susilowati, 2016).

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam serta merupakan negara kepulauan yang terkenal dengan sebutan negara agraris karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Pertanian merupakan sektor primer dalam perekonomian Indonesia, artinya pertanian merupakan sektor utama yang menyumbang hampir setengah dari perekonomian (Suprayogi dkk., 2018). Sumber daya alam yang kaya dan beragam berpotensi untuk berkembangnya sektor pertanian, namun saat ini sumber daya manusia di bidang pertanian sebagian besar berusia tua. Hal tersebut disebabkan generasi muda kurang tertarik bekerja di bidang pertanian. Sejalan dengan yang dikemukakan Werembinan dkk (2018), yang menyebutkan bahwa generesi muda memiliki persepsi berbeda-beda terhadap pekerjaan di bidang pertanian.

Penurunan jumlah petani berusia muda disebabkan oleh berkurangnya keinginan pemuda, baik daerah desa tempat tinggalnya maupun didaerah perkotaan untuk bekerja di sektor pertanian. Mereka memiliki kecenderungan untuk lebih memilih pekerjaan diluar sektor pertanian (Susilowati, 2016). Berdasarkan Hasil Survei Pertanian Antar sensus 2018 di Indonesia menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga usaha pertanian menurut kelompok umur kepala rumah tangga di atas 54 tahun berjumlah 10.379.211. sedangkan petani muda berumur 25-34 tahun berjumlah 2.722.446 (Badan Pusat Statistik, 2018).

Persentase minat pemuda terhadap pertanian pada Tahun 2016 sebesar 52,17%, minat pemuda terhadap pertanian mengalami penurunan pada Tahun 2017 sebesar 30,80%, dan pada Tahun 2018 persentase minat pemuda terhadap pertanian

semakin menurun sebesar 21,95%.

Tabel 1. Persentase Minat Pemuda terhadap Pertanian Tahun 2016-2018

Tahun	Minat Pemuda (usia 16-30 tahun) terhadap Pertanian (%)
2016	52,17
2017	30,18
2018	21,95

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan 2016-2018

Generasi muda memiliki persepsi berbeda-beda terhadap pekerjaan di bidang pertanian, kurang tertariknya generasi muda terhadap sektor pertanian disebabkan anggapan terhadap bidang pertanian yang kurang menjanjikan, sehingga minat untuk mengembangkan potensi pertanian untuk masa depan tidak tertanam dalam pola pikir generasi muda. Pekerjaan di lahan pertanian sudah mulai berkurang sejak kurangnya generasi muda untuk bergabung atau bekerja sebagai petani (Werembinan dkk., 2018).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah petani per 2019 mencapai 33,4 juta orang. Adapun dari jumlah tersebut, petani muda di Indonesia yang berusia 20-39 tahun hanya 8% atau setara dengan 2,7 juta orang. Kemudian sekitar 30,4 juta orang atau 91% berusia di atas 40 tahun, dengan mayoritas usia mendekati 50-60 tahun. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa petani muda Indonesia masih perlu untuk ditingkatkan lagi baik kualitas maupun kuantitas, sehingga pertanian akan berkelanjutan dan memberikan manfaat terhadap pembangunan bangsa.

Sektor pertanian saat ini dihadapkan pada tantangan menurunnya minat para pemuda untuk bekerja di sektor ini. Pemuda di pedesaan lebih memilih bekerja pada sektor informal di kota, meskipun keterampilan yang dimiliki tidak memadai. Kondisi ini menyebabkan mengalirnya arus tenaga kerja pedesaan ke perkotaan.

Untuk lebih jelasnya jumlah pemuda di Kabupaten Luwu Timur dapat kita lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Pemuda Desa di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2023.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	48.740	58,65
2.	Perempuan	34.360	41,34
	Total	83.100	100

Sumber : Data Kantor Desa Wewangriu, 2023

Kabupaten Luwu Timur merupakan salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi baik pada subsektor tanaman pangan, hal itu dikarenakan terdapat lahan sawah di Kabupaten Luwu Timur dengan luas 20.017 ha. Tanaman Pangan merupakan segala jenis tanaman pokok yang di dalamnya terkandung karbohidrat dan protein yang dapat digunakan sebagai sumber energi bagi manusia. Salah satu tanaman pangan yang yang biasanya banyak dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat Indonesia adalah tanaman padi. Keterlibatan petani muda di desa tersebut hanya sekedar melibatkan dirinya untuk membantu orang tuanya dalam bertani seperti hanya menanam dan membantu pada saat pemanenan saja, selebihnya dilakukan oleh orang tuanya. Rendahnya minat pemuda untuk bekerja di sektor pertanian seperti pada permasalahan yang telah di jelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi dan Minat Pemuda Desa bekerja di Sektor Pertanian di Kabupaten Luwu Timur”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana karakteristik pemuda yang bekerja pada sektor pertanian di Desa Wewangriu, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur ?
2. Bagaimana tingkat persepsi dan minat pemuda terhadap bekerja pada sektor pertanian di Desa Wewangriu, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur ?
3. Bagaimana pengaruh persepsi dan minat pemuda terhadap bekerja pada sektor pertanian di Desa Wewangriu, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan karakteristik pemuda yang bekerja pada sektor pertanian di Desa Wewangriu, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur.
2. Menganalisis tingkat persepsi dan minat pemuda terhadap bekerja pada sektor pertanian di Desa Wewangriu, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur.
3. Menganalisis pengaruh persepsi dan minat pemuda terhadap bekerja pada sektor pertanian di Desa Wewangriu, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Pemuda
 - a. Memberikan informasi mengenai persepsi dan minat pemuda terhadap sektor pertanian.
 - b. Pemuda menjadi lebih sadar betapa pentingnya mengembangkan sektor pertanian demi keberlanjutan pertanian yang lebih baik.

2. Bagi Pemerintah

- a. Memberikan informasi kepada pemerintah mengenai persepsi dan minat pemuda terhadap sektor pertanian.
- b. Pemerintah dapat mengambil langkah selanjutnya untuk mengatasi tingkat persepsi dan minat pemuda yang masih rendah terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk memanfaatkan serta mengembangkan tenaga kerja terutama pada sektor pertanian.
- b. Membantu pihak-pihak terkait persepsi dan minat pemuda dalam pembangunan sektor pertanian